

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 4 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memproleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH :

RISKI SURYA PERDANA

NIRM:1216.21.2542

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Surya Perdana

NIRM : 1216.21.2542

Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru,04-09-2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

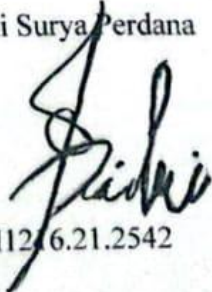
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: “Pengaruh Keperibadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 4 Pekanbaru” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru,25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

Riski Surya Perdana


NIRM1216.21.2542

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Keperibadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 4 Pekanbaru" . yang ditulis oleh Riski Surya Perdana NIRM 1216.21.2542 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Agustus 2025



Ketua Prodi PAI

Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN.2110048003

Pembimbing I

Dr.Satri Handayani, M.Pd.I
NIDN.2126108703

Pembimbing II

Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN.2110048003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "PENGARUH KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 PEKANBARU" Yang ditulis oleh : **RISKI SURYA PERDANA**, NIRM: 1216.21.2539 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 4 September 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

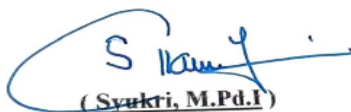
Ketua Sidang



(**Dr. Novi Yanti, MM**)

NIDN: 2124118301

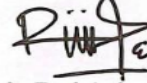
Penguji I



(**Syukri, M.Pd.I**)

NIDN: 2107078002

Sekretaris



(**Ririn Dwi Arianti, S.T**)

NIDN: -

Penguji II

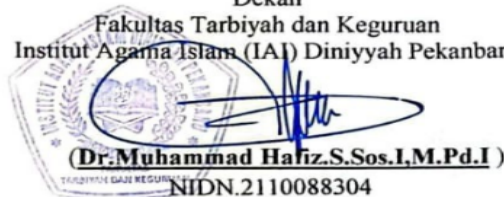


(**Dra. Binar, M.Pd.I**)

NIDN: 2118086501

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(**Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos.I, M.Pd.I**)

NIDN.2110088304

ABSTRAK

Risk Surya Perdana (2025) : Pengaruh Keperibadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 04 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keperibadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI pada pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 4 pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang belajar PAI yang berjumlah 615 dengan sampel sebanyak 61 orang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI sedangkan objeknya adalah pengaruh Keperibadian Guru terhadap Motivasi belajar PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi sedangkan Teknik Analisa data yaitu uji validasi dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa Variabel Keperibadian Guru memiliki pengaruh Positif terhadap motivasi belajar, pengaruh tersebut signifikan ($p = 0,00 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa Keperibadian Guru hanya menjelaskan 22,9% ,variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan sisanya 77,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Keperibadian Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi belajar siswa, dan Motivasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode belajar, lingkungan,teman,serta kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Keperibadian, Motivasi Belajar, dan Pendidikan Agama Islam

Motto

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

“Dan ALLAH Mencintai Orang Yang Sabar”

(QS.Ali-Imran-ayat-146)

“Semua orang memiliki giliran nya masing-masing,bersabarlah dan tunggulah.

Giliranmu pasti datang”

(Gol.D.Roger)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji syukur bagi Allah SWT, penguasa seluruh penjuru alam semesta yang telah menciptakan keagungan dan keindahan dalam kehidupan umat manusia, karena atas rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau kelak di hari kiamat, Amin. Seiring dengan itu peneliti sangat berterima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, karena tanpa cinta dan do'a mereka juga jerih payahnya Skripsi ini tidak bisa selesai dengan lancar. Keberhasilan Skripsi ini juga tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah membantu peneliti, baik berupa bimbingan, tenaga, materi, maupun motivasi. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku wakil rektor I, yang sudah

memberi petunjuk arah peneliti berkesempatan kuliah di IAI Diniyyah Pekanbaru.

3. Ibu Refika, M.Pd selaku wakil rector II & Bapak Irwan Tutrisno, Me selaku wakil rektor III.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru, serta seluruh dosen yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
5. Ibuk Dr.Satri Handayani,M.Pd.I, selaku pembimbing I , dan Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tulus kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai di waktu yang tepat dan sempurna.
6. Kepala Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru Ibu Almaria, S,Ip yang senantiasa melayani dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan PAI A Reguler 2021 IAI Diniyyah Pekanbaru yang senantiasa memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, Terkhusus untuk kosma kami khairul anam yang selalu ada dalam penelitian skripsi ini
8. Kakak Amroh Lubis, S.Pd selaku staf bidang kemahasiswaan yang sudah kami anggap layaknya saudara, yang senantiasa memotivasi , membimbing, mengarahkan selama kuliah.
9. Kepala Sekolah, Waka Kurikulm,Guru PAi,dan Siswa-siswi

SMK Negeri 4 Pekanbaru yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini.

10. Masih banyak orang tua , sahabat, kakak, abang, adek yang terlibat dalam penyelesaian skripsi yang tidak di tuliskan namanya hanya ALLAH SWT yang nantinya dapat memberikan balasan yang setimpal.

Pekanbaru, 25 November 2025



Riski Surya Perdana
NIRM :1216.21.2542

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
Motto.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL	9
A. Konsep Teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan	35
C. Konsep Operasioanal	36
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40

C.	Populasi dan Sampel Penelitian	40
D.	Variabel Penelitian	41
E.	Instrumen Penelitian	42
F.	Teknik Pengumpul Data	43
G.	Teknik Analisis Data	44
	BAB IV.....	49
	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	49
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	49
B.	Penyajian Data.....	60
C.	Analisa Data	76
D.	Pembahasan hasil penelitian	88
	BAB V	90
	PENUTUP	90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	91
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN	99
	Daftar Riwayat hidup.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	35
Tabel 4. 1	49
Tabel 4. 2	50
Tabel 4. 3	55
Tabel 4. 4	55
Tabel 4. 5	60
Tabel 4. 6	61
Tabel 4. 7	62
Tabel 4. 8	62
Tabel 4. 9	63
Tabel 4. 10	64
Tabel 4. 11	64
Tabel 4. 12	65
Tabel 4. 13	66
Tabel 4. 14	66
Tabel 4. 15	67
Tabel 4. 16	68
Tabel 4. 17	68
Tabel 4. 18	69
Tabel 4. 19	70
Tabel 4. 20	70
Tabel 4. 21	71
Tabel 4. 22	71
Tabel 4. 23	72
Tabel 4. 24	73
Tabel 4. 25	73
Tabel 4. 27	78
Tabel 4. 28	79
Tabel 4. 29	81
Tabel 4. 30	82
Tabel 4. 31	83
Tabel 4. 32	83
Tabel 4. 33	84
Tabel 4. 34	85
Tabel 4. 35	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tulang punggung pembentukan karakter dan masa depan generasi muda. Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, kualitas pendidikan menjadi semakin penting untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dalam konteks ini, peran guru sebagai garda terdepan pelaksana pendidikan sangat vital. Guru bukan hanya penyampai ilmu, melainkan juga teladan, pembimbing, dan motivator bagi siswa.¹

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan. Secara umum motivasi juga dapat dikatakan Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

¹ Muhammad Raffin Althafullayya et al., “Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik,” *Journal Education Innovation E-ISSN 2*, no. 1 (2024):, hlm.163–164.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²

Siswa yang termotivasi akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan inisiatif tinggi dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan diri secara menyeluruh. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan menurunnya prestasi, ketertarikan pada materi pelajaran, bahkan kecenderungan untuk menghindari proses belajar. Ada banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mulai dari lingkungan belajar, metode pengajaran, kurikulum, hingga karakteristik individu siswa itu sendiri. Namun, dalam interaksi langsung di kelas, kepribadian guru memegang peranan strategis. Kepribadian guru mencakup berbagai aspek seperti sikap, nilai-nilai, empati, kehangatan, antusiasme, kemampuan komunikasi, dan profesionalisme.³ Aspek-aspek ini secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi iklim kelas, dinamika interaksi, dan pada akhirnya, tingkat motivasi belajar siswa.

Oleh sebab itu, Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berupaya menggerakkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran. salah satu cara guru dalam membangkitkan motivasi

² Pitri nola oktaviani Limbong, "Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2025);, hlm.1–10.

³ Ibid.

siswa adalah bermula dari diri seorang guru yang mencontohkan betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Khofifah, Pendidikan karakter sekolah harus dirancang dan dikelola secara sadar agar proses pembelajaran juga mencakup proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Hal ini dapat mendukung terlaksananya pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan berlangsung di lingkungan sekolah itu sendiri. Aktivitas dan kebiasaan yang baik dapat dilakukan setiap hari, karena aktivitas dan kebiasaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak.⁴ sedangkan Menurut Mulyasa, terdapat beberapa kemampuan dasar atau kepribadian yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Memiliki iman dan takwa
2. Memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila
3. Bersikap mandiri dan penuh tanggung jawab
4. Menunjukkan wibawa
5. Disiplin dalam segala hal
6. Memiliki dedikasi yang tinggi
7. Aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat

⁴ Fanny Septiany Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024):, hlm.130–134.

8. Menyayangi peserta didik serta peduli terhadap pendidikan mereka.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Guru bersikap adil terhadap semua muridnya.
2. Guru menunjukkan kesabaran dalam membimbing peserta didik.
3. Guru menggunakan bahasa yang sopan saat mengajar.
4. Guru bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
5. Guru menjalankan tugasnya sesuai dengan norma hukum.

Dengan kepribadian guru yang demikian baik, seharusnya dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Idealnya, siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal sebaliknya, seperti yang tercermin dalam gejala-gejala berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat datang saat proses pembelajaran dimulai.
2. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru PAI.
3. Masih terdapat siswa yang belum mengerjakan tugas yang diberikan.

⁵ E.Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.36.

4. Beberapa siswa enggan atau malu bertanya saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI.

Melihat fenomena tersebut, penulis menemukan adanya kesenjangan antara kepribadian guru yang baik dan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pekanbaru.”

B. Penegasan Istilah

Sebelum menganalisis lebih lanjut, penulis ingin menegaskan terlebih dahulu istilah judul di atas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam pembahasan masalah dan lebih terfokusnya pembahasan pada intinya. Adapaun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut ;

1. Kepribadian guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan menjadi suri tauladan bagi siswa. Melalui kolaborasi, guru dapat mengembangkan kreativitas, serta membangkitkan motivasi belajar dan dorongan untuk maju dalam diri anak didik. Dengan kata lain, kepribadian guru mencerminkan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri. Hal ini mencakup proses transformasi diri, pembentukan

identitas, dan pemahaman diri, serta penerapan nilai-nilai luhur yang terpancar dalam perilaku sehari-hari.⁶

2. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang memberi arahan dan semangat dalam kegiatan belajar. Hal ini sangat penting bagi peserta didik, karena motivasi dapat meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar mereka. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik akan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan dengan lebih efektif.⁷

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi antara lain ;

- a. Masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan semangat dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terlihat dari rendahnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Sebagian siswa kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, baik dari segi minat, ketekunan, maupun keinginan untuk meraih prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ Lisdiyana Lisdiyana, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 2 (2023);, hlm.217–234.

⁷ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024);, hlm.61–68.

- c. Pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kepribadian guru berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai dasar dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada "Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pengaruh Islam Di SMKN 4 Pekanbaru"

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan Permasalahan tersebut sebagai:

- a. Bagaimana Kepribadian Guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru.

b. Bagi penulis

Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi peningkatan mutu pengajaran melalui pembinaan kepribadian guru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kepribadian Guru

Kepribadian berasal dari kata "personality" dalam bahasa Latin, yang berarti kedok atau topeng. Topeng ini sering kali digunakan oleh para pemain panggung untuk menggambarkan perilaku, watak, atau kepribadian seseorang. Setiap individu memiliki ciri khas yang membedakannya, baik dalam hal kepribadian yang positif maupun yang negatif. Misalnya, untuk menggambarkan sifat angkara murka, serakah, dan sejenisnya, topeng sering digambarkan dengan bentuk raksasa. Sementara itu, perilaku yang baik, seperti budi luhur, sikap suka menolong, dan keberanian untuk berkorban, biasanya ditampilkan melalui sosok kesatria atau simbol lain yang positif.⁸

Menurut Naim penampilan seorang guru dalam berbagai situasi dan kondisi pendidikan, pada dasarnya merupakan cerminan kualitas kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi. Sebagai suatu yang khas, maka tidak ada dua orang individu yang

⁸ Tabsyir Jurnal et al., "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Sumenep Jawa Timur Indonesia Tahun 2022 Pendidikan Karakter Untuk Semua Tingkat Pendidikan Dari SD Sampai Perguruan Tinggi . Kesejahteraan Anak Di Masa Depan . Semua Komponen Bangsa , Mulai Dari Orang Tua , Keluarga ,", 5, no. 3 (2024):, hlm 49–81.

akan berkepribadian sama, karena adanya keunikan dalam pembawaan, lingkungan, dan proses perkembangan.⁹

Menurut K. H. Ahmad Dahlan, seorang guru dalam dunia pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada siswa, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan) maupun psikomotorik (keterampilan), yang diperlukan untuk mencapai kemajuan material. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat di mana siswa tersebut tinggal. K. H. Ahmad Dahlan memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan kepribadian. Menurutnya, pengembangan kepribadian dalam diri guru merupakan aspek terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Beliau juga berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu meraih keberhasilan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Hal ini juga di perkuat oleh hadis Rasulullah:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ

بصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِ

⁹ Ibid.

¹⁰ Reni Sasmita and Mhd. Lailan Arqam, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022):, hlm.21.

Artinya: Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR. Bukhari).¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Guru Pendidikan Agama Islam, merupakan orang yang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam), sekaligus mampu melakukan transfer ilmu. Sebagai Seorang Guru yang telah banyak mengalami berbagai pengalaman sehingga ia mampu menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala perbuatannya, sehingga ia dituntut untuk mendidik dan membina siswanya untuk memiliki kepribadian yang islami yang beriman, berilmu pengetahuan dan berakhlak. Kepribadian Guru Menurut Mulyasa

a. Beriman dan Bertaqwa

Menjadi teladan moral dan spiritual, sehingga nilai-nilai agama menjadi hidup di dalam kelas.

b. Berwawasan Pancasila

Mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan—seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan—ke dalam materi dan interaksi.

c. Mandiri dan Bermutu Tinggi

Bertanggung jawab penuh atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tanpa bergantung orang lain.

¹¹ Liputan 6, *artikel 12 hadis tentang pendidikan di dalam islam mudahkan jalan menuju surga.*

d. Berwibawa

Disrespectful tetap terjaga; siswa menghormati guru karena kombinasi kompetensi dan sikap rendah hati.

e. Disiplin

Menepati waktu, aturan, dan jadwal; menjadi contoh bagi siswa dalam manajemen waktu.

f. Berdedikasi

Berkomitmen kuat pada tugasnya—misalnya meluangkan waktu untuk bimbingan ekstra atau memperbarui bahan ajar.

g. Bersosialisasi dengan Masyarakat

Berhubungan baik dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar untuk mendukung proses belajar.

h. Mencintai dan Peduli pada Siswa

Kesungguhan hati dalam memajukan potensi setiap anak, bukan hanya menuntaskan kurikulum.¹²

Hal senada juga dicontohkan nabi Muhammad SAW sebagai murrabbi atau guru adalah memiliki kepribadian yang berkualitas unggul. Sebagaimana Firman Allah:

¹² Puji Hartono et al., “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda” (2023); , hlm.682–685.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹³

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS.Al Ahzab: 21).¹³

Dengan demikian jelaslah bahwa sebagai guru pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah uswatul khasanah. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Didalam ajaran Islam guru sangat dihargai kedudukannya. Kedudukan seorang guru telah dijelaskan oleh Allah maupun oleh Rasulnya yang terdapat dalam Q.S Al-Mujaddalah ayat: 11

¹³ Al-quran surat Al-Ahzab ayat 21, hlm.417

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Berdasarkan tafsir diatas, ada dua golongan manusia yang Allah muliakan kedudukannya, yaitu hamba yang beriman dan hamba yang berilmu pengetahuan. Artinya Al-qur’an memberikan pandangan khusus kepada hamba yang mulia ini, sekaligus ayat ini memberikan motivasi dan penghargaan bagi orang yang beriman, belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan”.¹⁴

Kepribadian merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam perkembangan setiap individu. Setiap orang memiliki kepribadian yang khas, yang mencerminkan beragam ciri dan karakteristik yang mempengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak. Salah satu dimensi kepribadian yang sering diperbincangkan adalah perbedaan antara ekstrovert dan introvert.

a. Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert

Secara umum, kepribadian dibagi menjadi dua tipe:

¹⁴ Al-quran surat Al-Mujadalah ayat 11 ,hlm.543.

- 1) Kepribadian ekstrovert yaitu sering kali ditandai dengan sifat yang ekspresif dan bersemangat ketika berinteraksi dengan orang lain. Mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungan sosial yang ramai, mampu memulai percakapan dengan mudah, dan biasanya terbuka dalam mengekspresikan pendapat serta perasaan mereka. Hal ini menjadikan ekstrovert sosok yang mudah akrab dan menonjol, kerap kali menjadi pusat perhatian di dalam kelompok.¹⁵
- 2) Kepribadian introvert yaitu cenderung lebih tenang dan hati-hati dalam berkomunikasi. Mereka lebih memilih untuk meluangkan waktu berpikir dan merenung sebelum berbicara, yang dapat membuat mereka tampak lebih bijaksana. Introvert lebih menyukai interaksi yang lebih intim, seperti percakapan satu lawan satu atau dalam kelompok kecil. Mereka juga lebih sensitif terhadap rangsangan eksternal, seperti keramaian, dan sering kali memerlukan waktu untuk merenungkan informasi sebelum memberikan tanggapan, sehingga menjadi kurang ekspresif dibandingkan dengan ekstrovert.¹⁶

Seorang guru yang berkualitas wajib menunjukkan sikap dan tingkah laku positif, sebab perilaku guru mencerminkan kepribadiannya. Sejalan dengan pengertian di atas ada dua tipe kepribadian

¹⁵ Adhitya Subtinanda and Nina Yuliana, "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023);, hlm.15.

¹⁶ Ibid.

(ekstrovert dan introvert), seorang guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengembangkan kedua karakter tersebut agar ia dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru termasuk salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena cara guru berinteraksi dan bersikap akan membentuk persepsi siswa terhadap pelajaran PAI, hal ini berimplikasi langsung pada motivasi belajar mereka. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, mereka cenderung belajar lebih giat dan meraih prestasi yang lebih baik.

Muhibbin Syah membagi karakteristik kepribadian guru menjadi dua komponen utama:

1) Fleksibilitas kognitif

yang dalam konteks mengajar meliputi:

- a. Sikap kognitif guru terhadap dirinya sendiri.
- b. Sikap kognitif guru terhadap siswanya.
- c. Sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode pengajaran.

2) Keterbukaan psikologis

yakni kemampuan guru untuk memahami perasaan dan perilaku siswa serta membangun suasana hubungan yang hangat dan harmonis antara guru dan murid.¹⁷Keterbukaan psikologis bukan hanya modal penting agar guru dapat menyelami kondisi

¹⁷ Putri Septiani, "PEDAGOGIK", Jurnal Pendidikan 2, no. 3 (2024):, hlm. 432–441.

batin siswa, tetapi juga kunci untuk menciptakan iklim kelas yang saling menghargai dan mendukung.

b. Karakteristik Seorang Guru

Ketika seorang guru bersikap terbuka—artinya ia siap mendengarkan ide, kritik, dan kebutuhan siswanya—mereka menciptakan lingkungan di mana murid merasa aman untuk mencoba hal baru tanpa takut salah. Kebebasan ini:

1. Mengurangi Rasa Cemas

Siswa tak khawatir “dihukum” jika salah, sehingga berani bereksperimen dan mengajukan pertanyaan.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Setiap kemajuan, sekecil apa pun, diapresiasi; siswa jadi yakin bahwa usaha mereka dihargai.

3. Memupuk Kreativitas

Tanpa hambatan, mereka bisa berpikir “out-of-the-box” dan menemukan solusi inovatif.

4. Menumbuhkan Optimisme

Keyakinan guru akan kemampuan siswa menular, membuat mereka yakin bahwa keberhasilan itu mungkin dicapai.¹⁸

Dengan demikian, guru yang terbuka bukan hanya menyampaikan materi, tapi juga menjadi katalisator semangat

¹⁸ Munawir Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari, “Memahami Karakteristik Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023):, hlm.384–390.

belajar dan kepercayaan diri murid. Dengan memahami dan mempraktikkan keseluruhan karakteristik ini, seorang guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk pribadi siswa agar beriman, berilmu, dan berakhlak mulia—sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁹

c. ciri-ciri kepribadian guru

Seorang guru hendaknya menguasai kompetensi profesional, memiliki sikap positif, keterampilan mengajar, serta kepribadian atau karakter yang mulia²⁰. Adapun ciri-ciri kepribadian umum bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru mencakup beberapa aspek penting yang harus dimiliki.

1. seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang tercermin dari sikapnya yang selalu bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Ia harus merasa bangga sebagai pendidik dan menunjukkan konsistensi dalam setiap tindakannya.
2. guru juga diharapkan memiliki kepribadian yang dewasa. Hal ini ditandai dengan kemandirian dalam bertindak dan etos kerja yang kuat sebagai pendidik. Kepribadian yang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): , hlm.90,

dewasa menunjukkan bahwa guru mampu mengambil keputusan dengan baik dalam situasi yang dihadapi.

3. seorang guru seharusnya memiliki kepribadian yang arif. Tindakan yang diambil harus bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat luas, serta menunjukkan sikap keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. kepribadian yang berwibawa juga menjadi salah satu kompetensi penting. Seorang guru yang berwibawa dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan menjadi sosok yang disegani oleh mereka.
5. memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan adalah ciri khas yang tak kalah penting. Seorang guru harus menunjukkan tindakan yang sesuai dengan norma-norma religius, seperti iman dan takwa, kejujuran, keikhlasan, dan sikap suka menolong, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.²¹

Secara keseluruhan, kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan personal yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, menjadikannya teladan bagi siswa. Kepribadian yang mantap dan stabil ditunjukkan melalui tindakan yang sejalan dengan norma hukum dan sosial, rasa bangga sebagai guru, dan

²¹ Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022); hlm 101–102.

konsistensi dalam berperilaku. Sedangkan kepribadian yang dewasa ditunjukkan dengan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang baik. Kepribadian yang arif ditandai dengan tindakan yang bermanfaat dan sikap keterbukaan, sementara kepribadian yang berwibawa terkait dengan pengaruh positif dan rasa hormat yang diterima guru dari siswa. Akhlak mulia dan kemampuan menjadi teladan merupakan indikator utama dalam mendidik generasi penerus.²²

Ciri Kepribadian Guru Menurut Dzakiah Drajat

a. Suka Bekerja Sama secara Demokratis

Mengajak murid berdiskusi, menghargai suara mereka dalam menetapkan aturan kelas.

b. Penyayang

Menunjukkan kepedulian emosional—misalnya mengingat ulang tahun atau menanyakan kabar.

c. Menghargai Keunikan Anak Didik

Tidak menyamaratakan; memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan dan gaya belajar tiap siswa.

²² Munawir, Erindha, and Sari, “Memahami Karakteristik Guru Profesional.”

d. Sabar

Tidak mudah frustrasi meski murid lambat menangkap materi, terus memotivasi dengan lembut.

e. Memiliki Beragam Pengetahuan dan Keterampilan

Selain materi utama, menguasai teknik pembelajaran, teknologi, atau hobi menarik untuk menambah variasi pelajaran.

f. Perawakan Menyenangkan & Perilaku Baik

Penampilan rapi dan sikap hangat menciptakan kesan positif yang memudahkan komunikasi.

g. Adil dan Netral

Memberi perhatian dan penilaian sama rata, tanpa membedakan favorit atau bukan.

h. Sikap Toleran

Menerima perbedaan budaya, agama, atau kemampuan murid tanpa prasangka.

i. Mantap dan Stabil

Emosi terkendali; tidak mudah terpengaruh isu eksternal yang mengganggu proses mengajar.

j. Perhatian pada Masalah Anak Didik

Peka terhadap perubahan mood, prestasi, atau kesejahteraan psikologis siswa.

k. Lincih

Gesit bergerak—misalnya memantau seluruh sudut kelas saat diskusi kelompok.

l. Mampu Memuji dan Menghargai

Memberi pujian tepat waktu untuk perbuatan baik, sehingga memotivasi siswa lain.

m. Mumpuni dalam Pengajaran

Menguasai metode penyajian materi yang efektif, terstruktur, dan menarik.

n. Mampu Memimpin dengan Baik

Menjadi figur otoritatif sekaligus inspiratif, mampu mengarahkan kelas menuju tujuan pembelajaran.²³

d. Macam-Macam Kepribadian Guru PAI

Kompetensi adalah kemampuan secara umum yang harus dikuasai lulusan. Menurut Hall dan Jones (Mukmina, Masrura and Mahmud, menyatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dari kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Salah satu ciri sebagai profesi, guru harus

²³ Fikri Nur Rachman et al., “Karakteristik Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar Menurut Zakiyah Drajat,” *Jurnal Universitas Pahlawan* 7 (2024);, hlm.45–55, journal.universitaspahlawan.ac.id.

memiliki kompetensi sebagaimana dituntut oleh disiplin ilmu pendidikan (pedagogi) yang harus dikuasainya.²⁴

Dalam perpektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional²⁵

1) Kompetensi Pedagogis

merujuk pada kemampuan dalam mengelola peserta didik, yang mencakup pemahaman mendalam tentang aspek-aspek pendidikan. Hal ini meliputi wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selain itu, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka juga merupakan bagian penting dari kompetensi ini.²⁶

²⁴ Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar."

²⁵ Ibid.

²⁶ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021):, hlm.23.

2) Kompetensi Kepribadian

seorang pendidik mencakup pembentukan karakter yang utuh, penuh budi pekerti, jujur, matang, beriman, dan bermoral. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan disiplin, tanggung jawab, kepekaan, objektivitas, serta fleksibilitas. Seorang pendidik perlu memiliki wawasan luas dan keterampilan komunikasi yang baik dengan orang lain. Selain itu, kemampuan untuk mengembangkan profesi melalui berpikir kreatif, refleksi, komitmen untuk belajar sepanjang hayat, dan pengambilan keputusan yang tepat juga sangat penting. Kepribadian seorang guru harus mencerminkan kebaikan, tanggung jawab, keterbukaan, dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang.²⁷

3) Kompetensi Sosial

merupakan kemampuan pendidik untuk berinteraksi dengan masyarakat. Ini mencakup komunikasi lisan dan tulisan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, serta bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua atau wali peserta

²⁷ Petta Najamuddin Solong and Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): hlm.57–73

didik. Pendidik juga harus mampu berinteraksi dengan santun dalam masyarakat sekitar.²⁸

4) Kompetensi professional

meliputi penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, mencakup konsep, struktur, dan metode ilmiah terkait teknologi atau seni yang relevan dengan materi ajar. Ini termasuk pemahaman tentang materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, hubungan antara berbagai mata pelajaran yang saling terkait, penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan bersaing secara profesional dalam konteks global dengan tetap menghargai nilai dan budaya nasional.²⁹

Karena kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, seorang guru perlu memiliki kepribadian yang matang dan sehat. Allport menyebutkan ciri-ciri kepribadian matang antara lain:

- 1) Meningkatnya kesadaran diri, sehingga dapat mengenali kelebihan dan kekurangan pribadi.
- 2) Kemampuan menjalin hubungan yang hangat dan akrab dengan orang lain.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018):, hlm.31.

- 3) Pengendalian emosi yang baik, serta menghindari reaksi yang berlebihan.
- 4) Persepsi yang realistis terhadap kondisi dan situasi nyata.
- 5) Pemahaman mendalam tentang diri sendiri.
- 6) Memiliki panduan hidup atau sistem nilai yang kokoh sebagai landasan perilaku.³⁰

Sebagai elemen manusiawi dalam dunia pendidikan, guru menempati posisi yang sangat penting. Lembaga pendidikan formal—yakni sekolah—adalah “rumah” utama bagi guru, tempat mereka menghabiskan sebagian besar waktunya, sementara sisanya berkegiatan di rumah atau masyarakat. Oleh karena itu, dalam setiap kehadirannya bersama siswa, guru seharusnya selalu memupuk niat tulus untuk mendidik: menanamkan ilmu, membentuk sikap dan karakter baik, serta mengembangkan keterampilan dan budi pekerti yang mulia.³¹

Kualitas diri guru—baik di dalam maupun di luar kelas—akan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Guru sebagai “arsitek rohani” mereka, bertanggung jawab membimbing dan memperbaiki tingkah laku siswa yang mungkin berasal dari lingkungan keluarga atau sosial. Melalui bimbingan yang konsisten, guru membantu meluruskan

³⁰ Fansiska Natalian Simangunsong and Dorlan Naibaho, “Peran Kepribadian Guru Terhadap Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023):, hlm.456–460.

³¹ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.

kebiasaan kurang baik, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi berilmu, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan hidup.³²

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian

1) Faktor Biologis

Kondisi fisik bawaan, misalnya cacat jasmani, dapat memengaruhi rasa percaya diri seseorang—seringkali menimbulkan sifat pemalu atau tertutup.

2) Faktor Psikologis

Dorongan batin, minat, dan motivasi pribadi juga ikut membentuk pola kepribadian.

3) Faktor Sosiologis

Lingkungan sosial—seperti pergaulan, keluarga, dan teman sebaya—memberi gaya interaksi dan nilai yang kemudian diadopsi individu.

4) Faktor Budaya

Kebiasaan dan tradisi masyarakat, misalnya kedisiplinan atau cara menghormati waktu, menanamkan norma-norma yang mewarnai kepribadian.

5) Faktor Lingkungan Fisik

Keadaan alam tempat tinggal—seperti dataran tinggi yang sejuk

³² Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma, "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 254–260.

atau daerah kering yang keras—dapat membentuk karakter, misalnya menjadi lebih tangguh atau berani.³³

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata *motivasi* berasal dari bahasa Latin *movore*, yang berarti “menggerakkan”. Wlodkowski mendeskripsikan motivasi sebagai suatu kondisi yang memicu terjadinya perilaku tertentu, sekaligus memberikan arah dan daya tahan (*persistence*) pada perilaku tersebut. Imron menambahkan bahwa istilah ini diambil dari bahasa Inggris *motivation*, yakni dorongan atau alasan untuk bertindak; kerja katanya, *to motivate*, bermakna mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Sementara itu, Echols menjelaskan bahwa *motive* adalah alasan, sebab, atau kekuatan pendorong.³⁴

Secara ringkas, motivasi dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri seseorang yang membangkitkan dorongan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Ia melibatkan kebutuhan biologis dan emosional, yang hanya dapat diinterpretasikan melalui observasi perilaku. Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas

³³ Dwi Nurul Atikah, Oza Salsa, and Linda Yarni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 9 (2019):, hlm.1–19.

³⁴ Belajar Siswi, D I Smp, and Sains Tebuireng, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi Di Smp Sains Tebuireng Jombang” 2, no. 1 (2024):, hlm.52–59.

motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³⁵

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, pengembangan strategi untuk meningkatkan motivasi sangatlah penting. Pada usia ini, anak-anak sedang membentuk pola pikir dan minat yang akan berpengaruh pada proses belajar mereka di masa depan.³⁶

Menurut Sardiman A.M. motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan agama, politik, ekonomi).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

³⁵ Jurnal Pemikiran Pendidikan and Subhan Adi Santoso, "Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik" 30, no. 2 (2024):, hlm.214–223.

³⁶ Pendidikan Guru et al., "Jurnal Murabbi" 2 (2023):, hlm.60–71.

- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- 8.)Siswa tidak merasa puas dengan Prestasi yang diperolehnya
- 9.)Siswa selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya
- 10.)Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir³⁷

Karena motivasi merupakan syarat mutlak belajar, guru perlu terus-menerus membangunkannya. Tanpa motivasi yang tepat, siswa cenderung malas, bosan, atau bahkan membolos. Oleh sebab itu, guru harus mampu merancang strategi motivasional agar semangat belajar siswa senantiasa terjaga.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan sumber dan dorongan yang mendorong serta mempertahankan perilaku seseorang dalam belajar. Selain itu, karakteristik motivasi belajar juga mencakup elemen-elemen yang menggambarkan tingkat, arah, dan kualitas motivasi individu. Berikut adalah beberapa jenis motivasi belajar beserta ciri-cirinya:

- 1) Motivasi Intrinsik: Jenis motivasi ini muncul dari kepuasan pribadi, minat, dan dorongan internal untuk belajar. Aktivitas belajar di sini dianggap memuaskan dan menyenangkan tanpa bergantung pada imbalan eksternal.

³⁷ Joenita Darmawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022):, hlm.79.

- 2) Motivasi Ekstrinsik: Berasal dari imbalan atau konsekuensi yang datang dari luar, seperti pujian, nilai, atau hadiah. Jenis motivasi ini biasanya terjadi ketika seseorang belajar untuk mencapai tujuan tertentu atau menghindari hukuman.
- 3) Motivasi Afektif: Terkait dengan perasaan dan emosi yang muncul selama proses belajar. Kesenangan, kecemasan, atau ketertarikan emosional dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi seseorang untuk belajar.
- 4) Motivasi Kognitif: Didasari oleh keinginan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Motivasi ini muncul ketika individu merasa perlu untuk mengorganisir informasi dan membangun pengetahuan yang lebih dalam.
- 5) Motivasi Sosial: Muncul dari interaksi dengan orang lain, seperti dukungan sosial, persaingan, atau norma kelompok. Hubungan sosial dan interaksi antarindividu dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang termotivasi untuk belajar.³⁸

Dengan memahami jenis-jenis motivasi ini, kita dapat lebih efektif dalam merancang strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu.

³⁸ Nur'aini, Husni Tamrin,&Adib Masykuri, "Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Islamic Educational Development* 1, no. 1 (2024):, hlm.64–73.

Motivasi dibangun atas dua unsur utama: **komponen internal** dan **komponen eksternal**. Komponen internal mencakup perubahan yang terjadi di dalam diri—seperti rasa tidak puas dan ketegangan psikologis—yang memicu dorongan untuk bertindak. Sebaliknya, komponen eksternal berkaitan dengan apa yang hendak dicapai seseorang, yaitu tujuan atau sasaran yang mengarahkan perilaku. Dengan kata lain, komponen internal merupakan kebutuhan yang ingin dipenuhi, sedangkan komponen eksternal adalah tujuan yang ingin diraih.³⁹

c. Peran Motivasi dalam Proses Belajar dan Pembelajaran

Motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran manusia; tidak ada seorang pun yang dapat belajar tanpa adanya motivasi. Khususnya bagi siswa, motivasi sangatlah penting, karena dengan dorongan ini, mereka dapat belajar dengan tekun demi mempersiapkan masa depan. Bagi mereka yang ingin terus bergerak, langkah yang tepat adalah bertindak menuju kesuksesan. Agar peran motivasi dapat berfungsi secara optimal, kita perlu memahami bukan hanya prinsip-prinsip motivasi belajar, tetapi juga cara penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

³⁹ Vivin Anis Faristin and Heri Saptadi Ismanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students Learning Motivation,” *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No 24*, no. 024 (2023): 8316377.

⁴⁰ Nidawati, “Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam 2*, no. 3 (2024): 317–326.

d. Prinsip motivasi dalam pembelajaran

Berikut adalah beberapa prinsip motivasi dalam pembelajaran:

a. Motivasi sebagai Kekuatan Pendorong Utama

Seseorang belajar karena ada dorongan yang mendorongnya. Motivasi menjadi kekuatan pendorong utama yang memotivasi seseorang untuk menuntut ilmu. Minat merupakan kecenderungan psikologis untuk menyukai sesuatu, namun tak jarang seseorang masih perlu menyelesaikan aktivitas belajar mereka. Ketika seseorang termotivasi untuk belajar, ia cenderung akan menyelesaikan proses pembelajaran dalam waktu yang ditentukan. Oleh karenanya, motivasi diakui sebagai kekuatan utama yang membimbing proses pembelajaran manusia.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Penting dari Motivasi Ekstrinsik

Dalam kebanyakan kasus, guru cenderung menggunakan motivasi ekstrinsik untuk mendorong siswa belajar. Misalnya, siswa yang kurang aktif seringkali diberikan dorongan dari luar agar mereka lebih rajin. Namun, umpan balik yang tidak diharapkan dari penggunaan motivasi ekstrinsik adalah ketergantungan siswa pada hal-hal di luar dirinya. Hal ini berimplikasi pada kurangnya rasa percaya diri dan membuat mereka mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dianggap lebih penting dalam proses pembelajaran.

c. Pujian dan Ganjaran Lebih Efektif daripada Hukuman

Meskipun hukuman terkadang digunakan untuk memotivasi siswa, penghargaan dalam bentuk pujian ternyata lebih efektif. Semua orang umumnya suka dihargai dan tidak menyukai hukuman dalam bentuk apapun. Dengan memuji siswa, kita menunjukkan penghargaan atas prestasi yang mereka capai, sehingga semakin memotivasi mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.⁴¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan hanya memicu terjadinya sebuah tindakan, tetapi juga sangat berpengaruh pada kualitas hasilnya. Motivasi mendorong siswa untuk tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar, yang selanjutnya akan memengaruhi prestasi yang dicapai. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial: kepribadian dan cara mereka memotivasi akan sangat memengaruhi semangat serta keberhasilan belajar peserta didik.

3. Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar

Dzakiah Drajat menegaskan bahwa kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang membangun masa depan anak didik atau justru merusaknya, khususnya bagi siswa SD dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa di sekolah menengah.

Persepsi siswa terhadap karakter guru—baik dari sikap, tutur kata, maupun tindakan—akan langsung memengaruhi motivasi mereka

⁴¹ Deti Kurnia et al., “Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024):, hlm.342–347.

untuk belajar. Bila guru menampilkan kepribadian yang adil, penuh kasih sayang, dan konsisten, siswa akan meniru sikap tersebut dan merasa termotivasi. Semakin sering guru memberikan dorongan dan contoh positif, semakin tinggi pula semangat belajar siswa. Sebaliknya, guru yang kurang antusias atau kurang menampilkan keceriaan dalam mengajar cenderung menurunkan motivasi belajar, meski sebagian siswa mungkin tetap memiliki minat belajar yang tinggi.⁴²

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Relevan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Supryanto, 2012) dengan judul, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh supryanto memberikan kesimpulan bahwa Persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMAN 7 pekanbaru masih tergolong kurang baik. hal ini disebabkan karena guru sering marah dalam mengajar dan	Sama-sama membahas pengaruh kepribadian guru sebagai variabel bebasnya	Penelitian yang dilakukan oleh supryanto menggunakan minat belajar sebagai variabel terikatnya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan motivasi belajar

⁴² Susi Fitriana, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat," *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).

	Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru	bersikap tidak ramah kepada siswa.		sebagai variabel terikatnya
2	Jurnal penelitian Rosmianti Ramli dan Herman (2020), dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Parepare.	Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Hal ini dibuktikan dengan uji t, diketahui nilai thitung sebesar 6,326 > ttabel 2,093 sehingga diperoleh bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.	Sama-sama membahas pengaruh kepribadian guru sebagai variabel bebasnya	Penelitian yang dilakukan oleh Rosmianti dan Herman menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikatnya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikatnya
3	Jurnal penelitian Budi Agus Sumantri, Abdullah Idi dan Nurlaila (2019), dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Ar-Riyadh 13Ulu Palembang	⁴³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (Product Moment) 0,489 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,349) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,449). ³	Sama-sama membahas pengaruh kepribadian guru sebagai variabel bebasnya	Penelitian yang dilakukan oleh Budi Agus Sumantri, Abdullah Idi dan Nurlaila menggunakan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikatnya

C. Konsep Operasioanal

Konsep operasional adalah kerangka kerja yang menjelaskan cara pengukuran variabel dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, variabel bebas

⁴³ Diva Anif Nafiah et al., “*Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” 2 (2024):, hlm.187–198.

(independen) diberi simbol X, sedangkan variabel terikat (dependen) dilambangkan Y. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pekanbaru” Berdasarkan uraian sebelumnya sebagai acuan, penulis kemudian merumuskan sejumlah konsep operasional untuk menjawab permasalahan penelitian.

1. Variabel X adalah Kepribadian Guru

Secara operasional kepribadian guru dapat dilihat dari indikator indikator sebagai berikut:

- a. Guru PAI mempunyai sikap demokratis.
- b. Guru PAI mempunyai Sifat Penyayang
- c. Guru PAI mempunyai sikap sabar.
- d. Guru PAI mempunyai sikap ramah.
- e. Guru PAI memiliki perhatian yang luas.
- f. Guru PAI adalah seorang guru berpenampilan yang sopan
- g. Guru PAI mempunyai sikap jujur.
- h. Guru PAI memiliki tingkah laku baik.
- i. Guru PAI adalah guru yang menaruh perhatian terhadap anak didiknya.
- j. Guru PAI memiliki sikap luwes dalam bertindak.⁴⁴

⁴⁴ Fikri Nur Rachman et al., “Karakteristik Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar Menurut Zakiyah Drajat,” *Jurnal Universitas Pahlawan* 7 (2024);, hlm.45–55, journal.universitaspahlawan.ac.id.

2. Variabel Y adalah Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa dapat di lihat Indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Adanya ketekunan siswa dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
- b. Siswa ulet menghadapi kesulitan dalam belajar guna memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa tidak mudah merasa putus asa dengan hasil belajar yang diperoleh.
- d. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai macam masalah belajar.
- e. Siswa senang bekerja mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- f. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas rutin yang diberikan guru.
- g. Siswa senang memecahkan masalah dalam belajar.
- h. Siswa tidak merasa puas dengan Prestasi yang diperolehnya.
- i. Siswa selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya
- j. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.⁴⁵

⁴⁵ Joenita Darmawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022);, hlm.79.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang diajukan terhadap suatu masalah, yang masih bersifat dugaan dan perlu dibuktikan kebenarannya. Dugaan ini dapat dianggap sebagai suatu kebenaran yang masih bersifat sementara, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penelitian, dan akan diuji lebih lanjut untuk menentukan kebenarannya. adapun rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh signifikan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 4 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 4 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.⁴⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi mengenai gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh kepribadian guru (X) Terhadap Motivasi belajar (Y) Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMK Negeri 4 Pekanbaru dan Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 17 kelas dengan jumlah 615 siswa

⁴⁶ Sugiyono. *Statistika untuk penelitian Bandung* : Cv. Alfabeta. 2012. hlm. 56

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 115

2. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.⁴⁸ sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri ciri atau keadaan tertentu . karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Menurut Suharismi Arikunto bahwa apabila subjek yang digunakan kurang dari 100 maka diambil semuanya, namun subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% bahkan bisa lebih⁴⁹. Sampel penelitian ini sebesar 10% dengan jumlah 61 siswa.

Penelitian ini semua populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini disebut Propotional Random Sampling.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut yang menggambarkan atau menunjukkan konsep atau konstruksi sehingga memperjelas peneliti terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁰

- a. Variabel bebas adalah suatu variable yang mempengaruhi atau disebut juga sebab terjadinya perubahan, maka dalam penelitian ini variable bebasnya adalah: Keperibadian Guru
- b. Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau

⁴⁸ *Ibid*,hlm.117

⁴⁹ Sahria Ramadona Lubis, "*pengaruh perilaku humor guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*",2022, hlm.36

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit alfabeta, 2019).hal.60

akibat dari variable bebas, maka dalam penelitian ini variable terikatnya adalah: Motivasi Belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di pergunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun social yang diamati. Instrumen juga alat dan fasilitas yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Desain skala pengukuran yang akan digunakan peneliti pada hal ini adalah skala likert. Skala likert biasa digunakan untuk mengukur dari segi sikap, pendapat, dan persepsi individu ataupun kelompok tertentu seputar fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian, Fenomena sosial telah tetap secara spesifik oleh peneliti, yang seterusnya disebut sebagai variable penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dari setiap jawaban item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Ibid*.hal.61

F. Teknik Pengumpul Data

Pengumpul data yaitu pencatatan peristiwa atau keterangan-keterangan sebagian/seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian.⁵²

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu :

1. Angket

Yaitu suatu alat pengumpulan informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵³ Angket adalah daftar pertanyaan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jadi angket merupakan jumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui.

Dalam angket ini digunakan skala likert, Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam menyusun item- item instrument yang berupa pernyataan atau pernyataan.

Untuk Keperluan analisis kuantitatif dalam penelitian ini, maka jawaban dibawah ini akan di beri skor masing-masing:

⁵² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 83

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.199

- a. Sangat setuju(Ss) 5
- b. Setuju (S) 4
- c. Netral(N) 3
- d. Tidak setuju(Ts) 2
- e. Sangat tidak setuju(Sts) : 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang berupa arsip-arsip yang ada hubungan dengan penelitian ini.⁵⁴ Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah dan data lain yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, hlm. 133

$$3.5.2 \quad r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan:

R = Korelasi product moment

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan totalskor

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *corrected item total correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.3, hal ini dikarenakan jika nilai r_{hitung} lebihkecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti,sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun criteria pengambilan

keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Adapun keterangan untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut :

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

A = Skor item pertanyaan ganjil

B = Skor pertanyaan genap

3. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris memiliki syarat yaitu data setiap variabel yang akan dianalisis harus didistribusikan normal. Oleh sebab itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas data. Pada penelitian ini digunakan Uji Lilifors.⁵⁵

Hipotesis :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

⁵⁵ Muhammad Nisfainnor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2022), hlm. 91.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable X memiliki hubungan linier dengan variable Y. Persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$

b = koefisien regresi atau arah hubungan apakah positif atau negatif, yang menunjukkan angka atau pun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variable bebas. Bila b (+) maka naik bila (-) maka terjadi penurunan. X = subyek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu.

5. Regresi Linier Sederhana

Regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Setelah hasil penelitian diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel taraf 1% atau pada taraf signifikansi 5%. Bila t yang diperoleh (T_0) lebih besar daripada t yang ada dalam tabel, maka t yang diperoleh adalah signifikan, berarti hipotesis di terima. Namun bila t yang diperoleh (t_0) lebih kecil dari nilai t yang ada dalam tabel maka t yang diperoleh adalah nonsignifikan berarti hipotesis di tolak.⁵⁶

⁵⁶Zuldafial, “*Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta : Media Perkasa, 2022), hlm. 93

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Tabel 4. 1

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMK NEGERI 4 PEKANBARU
	NSS		711096008001
2	NPSN	:	10403938
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL.PURWODADI – PANAM
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	28294
	Kelurahan	:	Sidomulyo Barat
	Kecamatan	:	Kec. Tuah madani
	Kabupaten/Kota	:	Kota Pekanbaru
	Provinsi	:	Prov. Riau
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	- Lintang
			- Bujur
2. Kontak Sekolah			
7	Nomor Telepon		7617046715
8	Nomor Fax		76164562
9	Email		Smkn4pekanbaru@yahoo.co.id
10	Website		http://www.smkn4pekanbaru.sch.id

3. Keadaan Guru

Tabel 4. 2

Daftar guru SMK Negeri 4 pekanbaru

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Afriandi Putra, S.T	Teknik Konstruksi Pembangunan
2.	Afrimaryanti, S.Psi	Bimbingan Konseling
3.	Aliumah A.Md, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Akuntansi
4.	Arismen, S.Pd,. M.Pd	Teknik Komputer Jaringan
5.	Aslinda, S.Pd	Bahasa Inggris
6.	Darwisah, S.Si	IPAS
7.	Dasril, S.Pd,. M.Ds	Perancangan (Desain)
8.	Dedi Supriadi, S.Kom	Teknik Informatika
9.	Delna Fitri Tamsin, S.Pd	Pendidikan Matematika
10.	Deni Rozali, S.Sn	Desain Komunikasi Visual
11.	Devi Yeza Febria, S. Pd	Pendidikan Teknik Bangunan
12.	Dewi Komala Sari, S. Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
13.	Dra. Meriati	Pendidikan Akuntansi
14.	Dra. Rosanna Mathilda Panjaitan	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
15.	Dra. Sarma Sitanggung	Pendidikan Tata Busana
16.	Dra. Sufrida	Pendidikan Akuntansi

17.	Dra Yenti Handa	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
18.	Dra. Yolinda y	Lainnya
19.	Drs. Adi Purnama	Kriya, kreatif, kayu dan rotan
20.	Drs. Ahmad Husaini M.Pd	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
21.	Drs. Bambang Sungkowo M. Ds	Teknik Konstruksi Pembangunan
22.	Drs. Nazwar	Teknik Bangunan
23.	Drs. Zufri	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
24.	Edi Slamet S.Pdi., M.Pd	Pendidikan Agama Islam
25.	Elsi Gusta S.Pd	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
26.	Elvi Hidayati,S.Pd,M.Si	Pendidikan Matematika
27.	Elvi Syamsuriyeti S.Pd	Kimia
28.	Erina S.Pd	Bahasa Indonesia
29.	Erlinawati S.Pd	Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris
30.	Ester Dhea Pujiastuti S.Pd	Akuntansi
31.	Fatmawati S.Ag., M.Pd	Bimbingan Konseling
32.	Febriati Rusydah S.Pd	Akuntansi dan Manajemen Perusahaan
33.	Fitriani, S.Pd, M.PMat	Pendidikan Matematika
34.	Fitri Ningsih S.Pd	Matematika
35.	Fitri Rahayu S.Kom	Desain Komunikasi Visual
36.	Fitri Yeni S.Pd	Pengajaran Matematika
37.	Gandamana S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

38.	Hadna Deva S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
39.	Hamidatul Fuadiyah S.Pd	Pendidikan Tata Busana
40.	Harmayeni S.Kom	SIMKOMDIG
41.	Heftanti S.Pd,. M.Pd	Tata Busana
42.	Heni Susanti S.Pd	Teknik Konstruksi Pembangunan
43.	Irlisma S.Pd,. M.Pd	Akuntansi
44.	Suryati S.Pd	Akuntansi
45.	Hj Wirmatati S.Pd	Sejarah Indonesia
46.	Indah Junika S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
47.	Ika Nurika S.Pd,. M.Pd	Akuntansi
48.	Isna Oktaviani S.Pd	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
49.	Kencono Rukmi Fm S.Pd	Pendidikan Tata Busana
50.	Mairinta S.Pd	IPAS
51.	Meli Suciyana S.Pd	Akuntansi
52.	Meri Br Nambela S.Th	Pendidikan Agama Kritten
53.	Mersioneri Erhit S.Pd	Bahasa Indonesia
54.	Mishbah Hayati S.Pd	Bahasa Indonesia
55.	M. Ivan Aditama S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
56.	Muanam Suroto S.St	SIMKOMDIG
57.	Mustakim S.Pd	Kriya, Kreatif Kayu Rotan

58.	Muhammad Ramli S.Pd	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil dan Desain Komunikasi Visual
59.	Nopen James S.Pd,. Gr	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
60.	Nur Habibah S.Kom,. M.Pd	SIMKOMDIG
61.	Nurlaila S.Pdi	Bimbingan Konseling
62.	Nova Rahmi S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
63.	Octa Fitriyani S.Pd,. Gr	Tata Busana
64.	Pelda Mayanti S.Pd,. Gr	Bimbingan Konseling
65.	Puspita Sari S.Kom,. M.TrKom	Teknik Komputer Jaringan
66.	Putri Madona S.Pd	Pendidikan Agama Islam
67.	Rahmayanis M.Sn	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
68.	Rafela Rahmat Putra S.Pd	Desain Komunikasi Visual
69.	Raflinor S.Pd,. M.M	Bahasa Indonesia
70.	Reka Martini S.Pd	Bahasa Inggris
71.	Reski Ramadona S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
72.	Rezki Gurdi M.Kom	Teknik Komputer Jaringan
73.	Riasta Riski Daulay S.Pd	Tata Busana
74.	Rida Agustina S.Si,. M.Mat	Pendidikan Matematika
75.	Riki Hendrawan S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
76.	Riska Ulfah S.Pd	Bahasa Inggris
77.	Rubiah S.Pd	Lainnya

78.	S Parida S.Ag	Pendidikan Agama Islam
79.	Salma Dongoran S.Pd	Bimbingan Konseling
80.	Sandri Novita Sari S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
81.	Santi Julita S.Pd	PPKw
82.	Sarina S.Pd	Desain Komunikasi Visual
83.	Sefria Eka Putri S.Pd	Lainnya
84.	Siti Aisyah S.E	Pendidikan Akuntansi
85.	Suhandi S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
86.	Syafwalni S.Pd	PPkw
87.	Syaiful Bakri S.Pdi	Pendidikan Agama Islam
88.	Topan Wahyu Pamungkas S.I.Kom	Desain Komunikasi Visual
89.	Tuty Humairah S.Pd	Fisika
90.	Ulfa Wahyuni S.Pd	Bahasa Indonesia
91.	Velia Hardyati S.Pd	Pendidikan Matematika
92.	Vivi Gusmelianti S.Pd	KKBT
93.	Wahyu Putri S.Sn	Seni Budaya
94.	Widta Lestari S.Pdi	Bimbingan Konseling
95.	Yosi Herlina S.Pd	Teknik Komputer Jaringan
96.	Yudi Haryanto S.Pdi	Pendidikan Agama Islam
97.	Yulia Meta S.Pd	Sejarah Indonesia

4. Keadaan peserta didik

Tabel 4. 3

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki- Laki	Perempuan
Jumlah	799	1048

Tabel 4. 4

Siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru

KELAS/ JURUSAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH KELAS
	LK	PR	TOTAL	
X AKL 1	6	31	37	4
X AKL 2	12	28	40	
X AKL 3	11	29	40	
X AKL 4	8	32	40	
JUMLAH	37	120	157	
X BUSANA 1	0	38	38	3
X BUSANA 2	2	36	38	
X BUSANA 3	0	38	38	
JUMLAH	2	112	114	
X DKV 1	27	13	40	2
X DKV 2	25	15	40	
JUMLAH	52	28	80	

X KKBT 1	9	29	38	1
JUMLAH	9	29	38	
X KKKR	40	0	40	1
JUMLAH	40	0	40	
X TJKT 1	32	7	39	4
X TJKT 2	24	16	40	
X TJKT 3	29	8	37	
X TJKT 4	23	16	39	

JUMLAH	108	47	155	
X TKP	31	8	39	1
JUMLAH	31	8	39	
X DPIB 1	25	15	40	1
JUMLAH	25	15	40	
JUMLAH SISWA KELAS X	304	359	663	17
KELAS/ JURUSAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH
	LK	PR	TOTAL	
XI AK 1	7	29	36	4
XI AK 2	9	38	37	
XI AK 3	9	28	37	
XI AK 4	11	27	38	

JUMLAH	36	112	148	
XI TKP	34	2	36	1
JUMLAH	34	2	36	
XI DKV 1	16	21	37	2
XI DKV 2	14	23	37	
JUMLAH	30	44	74	
XI KKBT 1	8	28	36	2
XI KKBT 2	10	25	35	
JUMLAH	18	52	70	
XI KKKR 1	34	0	34	1
JUMLAH	34	0	34	
XI DPB 1	0	35	35	3
XI DPB 2	0	35	35	
XI DPB 3	0	34	34	

JUMLAH	0	104	104	
XI TKJ 1	28	9	37	4
XI TKJ 2	27	10	37	
XI TKJ 3	23	14	37	
XI TKJ 4	26	11	37	
JUMLAH	104	44	148	

JUMLAH SISWA KELAS XI	256	359	615	17
KELAS/JURUSAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH
	LK	PR	TOTAL	
XII AKL 1	9	29	38	4
XII AKL 2	7	30	37	
XII AKL 3	8	32	40	
XII AKL 4	21	17	38	
JUMLAH	36	112	148	
XII TKP	28	9	37	1
JUMLAH	28	9	37	
XII DKV 1	16	22	38	2
XII DKV 2	14	24	38	
JUMLAH	30	46	76	
XII KKBT 1	3	35	38	2
XII KKBT 2	3	31	34	
JUMLAH	6	66	72	
XII KKKR 1	36	3	39	2
XII KKKR 2	37	0	37	
JUMLAH	73	3	76	
XII DPB 1	0	38	38	2
XII DPB 2	0	38	38	

JUMLAH	0	76	76	
XII TKJ 1	30	9	39	2
XII TKJ 2	27	13	40	
JUMLAH	57	22	79	
JUMLAH SISWA KELAS XII	239	330	569	15

5. Visi -misi sekolah

Visi :

Mewujudkan SMK Negeri 4 Pekanbaru Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu yang Kreatif, Terdepan dan Teruji Serta Berbudaya Lingkungan.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan.
2. Mengembangkan kompetensi peserta diklat sesuai dengan bakat dan minatnya.
3. Mengintegrasikan materi PLH dalam materi pelajaran.
4. Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar yang ramah lingkungan.
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

6. Menghasilkan tamatan dan calon tenaga kerja yang kompeten, jujur, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab
7. Memiliki jiwa interpreneur, mampu berkompetisi di era global serta peduli lingkungan.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Data yang disajikan adalah hasil angket tentang Pengaruh Kepribadian guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang di sebarakan kepada 61 Siswa hasilnya adalah sebagai berikut:

Data angket tentang kepribadian guru

Tabel 4. 5

Guru PAI saya bersikap demokratis dalam membimbing siswa di kelas.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	22.95%
	Setuju	29	47.54%
	Netral	18	29.50%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 5 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Saya merasa Guru PAI bersikap demokratis dalam membimbing siswa di kelas. Dari 61 responden, 14 siswa atau

22.95% menjawab sangat setuju, 29 siswa atau 47.54% menjawab setuju, 18 siswa atau 29.50% yang menjawab netral dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 6

Guru PAI saya jarang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	5	8.20%
	Setuju	7	11.48%
	Netral	15	24.59%
	Tidak Setuju	28	45.90%
	Sangat Tidak Setuju	6	9.48%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 6 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu. Guru PAI saya jarang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Dari 61 responden, 5 siswa atau 8.20% menjawab sangat setuju, 7 siswa atau 11.48% menjawab setuju, 15 siswa menjawab netral atau 24.59% , 28 siswa atau 45.90% menjawab tidak setuju dan 6 siswa atau 9.48% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 7

Guru PAI saya Guru selalu menunjukkan kasih sayang kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	17	27.87%
	Setuju	21	34.43%
	Netral	19	31.15%
	Tidak Setuju	3	4.29%
	Sangat Tidak Setuju	1	1.64%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 7 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya selalu menunjukkan kasih sayang kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan. . Dari 61 responden, 17 siswa atau 27.87% menjawab sangat setuju, 21 siswa atau 34.43% menjawab setuju, 19 siswa menjawab netral atau 31.15% , 3 siswa atau 4.29% menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 1.64%. menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 8

Guru PAI saya bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	20	32.79%
	Setuju	25	40.98%
	Netral	12	19.67%
	Tidak Setuju	3	4.29%

	Sangat Tidak Setuju	1	1.64%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 8 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Dari 61 responden, 20 siswa atau 32.79% menjawab sangat setuju, 25 siswa atau 40.98% menjawab setuju, 12 siswa menjawab netral atau 19.67% , 3 siswa atau 4.29% menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 1.64% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 9

Guru PAI saya sering terlihat tidak ramah saat berinteraksi dengan siswa

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	2	3.28%
	Setuju	6	9.84%
	Netral	12	19.67%
	Tidak Setuju	28	45.90%
	Sangat Tidak Setuju	13	21.31%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 9 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya sering terlihat tidak ramah saat berinteraksi dengan siswa . Dari 61 responden, 2 siswa atau 3.28% menjawab sangat setuju, 6 siswa atau 9.84% menjawab setuju, 12 siswa menjawab netral atau 19.67% , 28 siswa atau 45.90% menjawab tidak setuju, dan 13 siswa atau 21.31% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 10

Guru PAI saya kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	2	3.28%
	Setuju	10	16.39%
	Netral	25	40.98%
	Tidak Setuju	21	34.43%
	Sangat Tidak Setuju	3	4.29%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 10 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dari 61 responden, 2 siswa atau 3.28% menjawab sangat setuju, 10 siswa atau 16.39% menjawab setuju, 25 siswa menjawab netral atau 40.98% , 21 siswa atau 34.43% menjawab tidak setuju, dan 3 siswa atau 4.29% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 11

Guru PAI saya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	18	29.51%
	Setuju	25	40.98%
	Netral	13	21.31%
	Tidak Setuju	4	6.56%
	Sangat Tidak Setuju	1	1.64%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 11 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan. Dari 61 responden, 18 siswa atau 29.51% menjawab sangat setuju, 25 siswa atau 40.98% menjawab setuju, 13 siswa atau 21.31% menjawab netral, 4 siswa atau 6.56% menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 1.64% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 12

Guru PAI saya cenderung bersikap tidak jujur dalam memberikan penilaian.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	5	8.20%
	Setuju	7	11.48%
	Netral	14	22.95%
	Tidak Setuju	23	37.70%
	Sangat Tidak Setuju	12	19.67%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 12 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya cenderung bersikap tidak jujur dalam memberikan penilaian. Dari 61 responden, 5 siswa atau 8.20% menjawab sangat setuju, 7 siswa atau 11.48% menjawab setuju, 14 siswa atau 22.95% menjawab netral, 23 siswa atau 37.70% menjawab tidak setuju, dan 12 siswa atau 19.67% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 13

Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan saat mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	19	26.76%
	Setuju	23	32.39%
	Netral	10	14.08%
	Tidak Setuju	15	21.13%
	Sangat Tidak Setuju	4	5.63%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 13 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan saat mengajar. Dari 61 responden, 19 siswa atau 26.76% menjawab sangat setuju, 23 siswa atau 32.39% menjawab setuju, 10 siswa atau 14.08% menjawab netral, 15 siswa atau 21.13% menjawab tidak setuju, dan 4 siswa atau 5.63% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 14

Guru PAI saya terlihat kaku dan tidak fleksibel dalam mengambil keputusan di kelas. .

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	1	1.64%
	Setuju	9	14.75%
	Netral	16	26.23%
	Tidak Setuju	29	47.54%
	Sangat Tidak Setuju	6	9.84%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 14 diketahui pernyataan dari Variabel X yaitu Guru PAI saya terlihat kaku dan tidak fleksibel dalam mengambil keputusan di kelas. Dari 61 responden, 1 siswa atau 1.64% menjawab sangat setuju, 9 siswa atau 14.75% menjawab setuju, 16 siswa atau 26.23% menjawab netral, 29 siswa atau 47.54% menjawab tidak setuju, dan 6 siswa atau 9.84% menjawab sangat tidak setuju.

2. Data angket tentang motivasi belajar siswa

Tabel 4. 15

Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	42.62%
	Setuju	28	45.90%
	Netral	7	11.48%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 15 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari 61 responden, 26 siswa atau 42.62% menjawab sangat setuju, 28 siswa atau 45.90% menjawab setuju, 7 siswa atau 11.48% menjawab netral dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. 16

Saya merasa mudah putus asa jika motivasi belajar saya tidak sesuai harapan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	4	6.56%
	Setuju	18	29.51%
	Netral	22	36.07%
	Tidak Setuju	14	22.95%
	Sangat Tidak Setuju	3	4.92%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 16 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya merasa mudah putus asa jika motivasi belajar saya tidak sesuai harapan. Dari 61 responden, 4 siswa atau 6.56% menjawab sangat setuju, 18 siswa atau 29.51% menjawab setuju, 22 siswa atau 36.07% menjawab netral, 14 siswa atau 22.95% menjawab tidak setuju, dan 3 siswa atau 4.92% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 17

Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	16	26.23%
	Setuju	22	36.07%
	Netral	18	29.51%
	Tidak Setuju	4	6.56%
	Sangat Tidak Setuju	1	1.64%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 17 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Dari 61 responden, 16 siswa atau 26.23% menjawab sangat setuju, 22 siswa atau 36.07% menjawab setuju, 18 siswa atau 29.51% menjawab netral, 4 siswa atau 6.56% menjawab tidak setuju, dan 1 siswa atau 1.64% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 18

Saya sering kehilangan minat ketika pelajaran terasa sulit.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	7	11.48%
	Setuju	13	21.31%
	Netral	22	36.07%
	Tidak Setuju	19	31.15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan Tabel IV 18 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya sering kehilangan minat ketika pelajaran terasa sulit. Dari 61 responden, 7 siswa atau 11.48% menjawab sangat setuju, 13 siswa atau 21.31% menjawab setuju, 22 siswa atau 36.07% menjawab netral, 19 siswa atau 31.15% menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 19

Saya merasa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dalam pelajaran.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	19	31.15%
	Setuju	22	36.07%
	Netral	15	24.59%
	Tidak Setuju	3	4.92%
	Sangat Tidak Setuju	2	3.28%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 22 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya merasa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dalam pelajaran. Dari 61 responden, 19 siswa atau 31.15% menjawab sangat setuju, 22 siswa atau 36.07% menjawab setuju, 15 siswa atau 24.59% menjawab netral, 3 siswa atau 4.92% menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 3.28% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 20

Saya senang belajar secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	13	21.31%
	Setuju	17	27.87%
	Netral	25	40.98%
	Tidak Setuju	6	9.84%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 20 diketahui pernyataan dari Variabel Y Saya senang belajar secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Dari 61 responden, 13 siswa atau 21.31% menjawab sangat setuju, 17 siswa atau 27.87% menjawab setuju, 25 siswa atau 40.98% menjawab netral, 6 siswa atau 9.84% menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 21

Saya jarang menyelesaikan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	5	8.20%
	Setuju	14	22.95%
	Netral	22	38.07%
	Tidak Setuju	18	29.51%
	Sangat Tidak Setuju	2	3.28%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 21 diketahui pernyataan dari Variabel Y Saya jarang menyelesaikan tugas belajar tanpa bantuan orang lain. Dari 61 responden, 5 siswa atau 8.20% menjawab sangat setuju, 14 siswa atau 22.95% menjawab setuju, 22 siswa atau 38.07% menjawab netral, 18 siswa atau 29.51% menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 3.28% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 22

Saya merasa bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Setuju	2	3.28%

8	Setuju	13	21.31%
	Netral	22	36.07%
	Tidak Setuju	22	36.07%
	Sangat Tidak Setuju	2	3.28%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 22 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya merasa bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dari 61 responden, 2 siswa atau 3.28% menjawab sangat setuju, 13 siswa atau 21.31% menjawab setuju, 22 siswa atau 36.07% menjawab netral, 22 siswa atau 36.07% menjawab tidak setuju, dan 2 siswa atau 3.28% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 23

Saya tetap semangat mengerjakan tugas walaupun tugasnya bersifat rutin.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	7	11.48%
	Setuju	16	26.23%
	Netral	24	39.34%
	Tidak Setuju	9	14.75%
	Sangat Tidak Setuju	5	8.20%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 23 diketahui pernyataan dari Variabel Y Saya tetap semangat mengerjakan tugas walaupun tugasnya bersifat rutin. Dari 61 responden, 7 siswa atau 11.48% menjawab sangat setuju, 16 siswa atau 26.23% menjawab setuju, 24 siswa atau 39.34% menjawab netral, 9 siswa atau 14.75% menjawab tidak setuju, dan 5 siswa atau 8.20% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 24

Saya tidak mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	3	4.92%
	Setuju	9	14.75%
	Netral	9	14.75%
	Tidak Setuju	17	27.87%
	Sangat Tidak Setuju	23	37.70%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan Tabel IV 24 diketahui pernyataan dari Variabel Y yaitu Saya tidak mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh. Dari 61 responden, 3 siswa atau 4.92% menjawab sangat setuju, 9 siswa atau 14.75% menjawab setuju, 9 siswa atau 14.75% menjawab netral , 17 siswa atau 27,87% menjawab tidak setuju, dan 23 siswa atau 37.70% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 25

Rekapitulasi Hasil Angket

Nama	Total X	Total Y
AA	36	35
BB	32	30
CC	35	36
DD	42	41
EE	34	34
FF	35	34
GG	34	29

HH	32	32
II	29	29
JJ	42	40
KK	32	33
LL	35	34
MM	43	39
NN	35	40
OO	28	26
PP	40	37
QQ	38	34
RR	29	31
SS	34	36
TT	35	31
UU	29	30
VV	32	26
WW	34	31
XX	27	28
YY	32	34
ZZ	31	31
AB	32	30
AC	33	33
AD	31	32
AE	29	32
AF	25	26
AG	31	32
AH	28	29
AI	27	30

AJ	30	31
AK	30	26
AL	30	27
AM	23	22
AN	29	27
AO	35	39
AP	29	31
AQ	36	40
AR	39	40
AS	35	34
AT	34	30
AU	34	36
AV	29	27
AW	37	38
AY	29	37
AZ	31	32
BA	37	41
BB	36	34
BC	28	26
BD	22	24
BE	28	22
BF	21	17
BG	28	34
BH	39	41
BI	40	44
BJ	36	40
BJ	37	43

C. Analisa Data

1. Uji Validitas

Setelah memperoleh hasil dari butir soal yang dijawab oleh siswa, peneliti melakukan uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26 dengan menggunakan langkah-langkah berikut: *Analyze-Correlate-Bivariate*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji *Korelasi Pearson*. Untuk menentukan validitas setiap item, nilai signifikansi diperhatikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka item dianggap valid. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka item dianggap tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas melalui uji *Korelasi Pearson* menggunakan SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Tabel r untuk df : 51 -70

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176

58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798

Tabel 4. 26
 Hasil uji validitas variabel x

Correlations

	p01	p02	p03	p04	p05	p06	p07	p08	p09	p10	total
p0 Pearson Correlation	1	,022	,119	,456**	,078	-,074	,289*	,049	,212	-,022	,419**
1 Sig. (2-tailed)		,864	,360	,000	,548	,573	,024	,709	,100	,865	,001
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	,022	1	,091	-,127	,369**	,292*	-,004	,493**	-,068	,537**	,569**
2 Sig. (2-tailed)	,864		,486	,329	,003	,022	,976	,000	,604	,000	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	,119	,091	1	,284*	-,028	,088	,240	-,163	,201	-,014	,401**
3 Sig. (2-tailed)	,360	,486		,026	,832	,498	,063	,210	,121	,913	,001
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	,456**	-,127	,284*	1	-,038	,088	,389**	-,050	,494**	-,307*	,481**
4 Sig. (2-tailed)	,000	,329	,026		,771	,502	,002	,702	,000	,016	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	,078	,369**	-,028	-,038	1	,133	-,200	,533**	,018	,287*	,468**
5 Sig. (2-tailed)	,548	,003	,832	,771		,308	,122	,000	,888	,025	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	-,074	,292*	,088	,088	,133	1	,011	,161	-,007	,231	,418**
6 Sig. (2-tailed)	,573	,022	,498	,502	,308		,935	,214	,956	,073	,001
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	,289*	-,004	,240	,389**	-,200	,011	1	-,078	,402**	-,072	,436**
7 Sig. (2-tailed)	,024	,976	,063	,002	,122	,935		,551	,001	,582	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
p0 Pearson Correlation	,049	,493**	-,163	-,050	,533**	,161	-,078	1	-,161	,549**	,514**
8 Sig. (2-tailed)	,709	,000	,210	,702	,000	,214	,551		,214	,000	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,212	-,068	,201	,494**	,018	-,007	,402**	-,161	1	-,170	,445**

p	Sig. (2-tailed)	,100	,604	,121	,000	,888	,956	,001	,214		,191	,000
0	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
9												
p	Pearson	-.022	,537**	-.014	-.307*	,287*	,231	-.072	,549**	-.170	1	,429**
1	Correlation											
0	Sig. (2-tailed)	,865	,000	,913	,016	,025	,073	,582	,000	,191		,001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
to	Pearson	,419**	,569**	,401**	,481**	,468**	,418**	,436**	,514**	,445**	,429**	1
ta	Correlation											
l	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,001	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai validitas tiap butir soal yang disajikan dalam Tabel IV 31 dibawah ini.

Tabel 4. 27

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir Soal Variabel Keperibadian Guru(X)

NO. Angket	r hitung	r tabel	N	Keterangan
Item 1	419	0,252	61	Valid
Item 2	569	0,252	61	Valid
Item 3	401	0,252	61	Valid
Item 4	481	0,252	61	Valid
Item 5	468	0,252	61	Valid
Item 6	418	0,252	61	Valid
Item 7	436	0,252	61	Valid
Item 8	514	0,252	61	Valid
Item 9	445	0,252	61	Valid

Item 10	429	0,252	61	Valid
---------	-----	-------	----	-------

Tabel. IV 28 berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada tabel

IV 28 dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian diinterpretasikan bahwa setiap soal dinyatakan valid.

Tabel 4. 28

Hasil uji validitas variabel y

Correlations

	p01	p02	p03	p04	p05	p06	p07	p08	p09	p10	total
Pearson Correlation	1	,106	,287*	,140	,284*	,248	,265*	,092	,177	-,040	,518**
Sig. (2-tailed)		,416	,025	,282	,026	,054	,039	,480	,172	,757	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,106	1	-,079	,376**	,241	,228	,222	,204	,043	,138	,528**
Sig. (2-tailed)	,416		,544	,003	,062	,077	,085	,114	,741	,290	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,287*	-,079	1	-,149	,397**	,225	,068	-,044	,284*	,113	,431**
Sig. (2-tailed)	,025	,544		,251	,002	,082	,603	,734	,027	,386	,001
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,140	,376**	-,149	1	,046	,119	,221	,176	-,027	,031	,417**
Sig. (2-tailed)	,282	,003	,251		,724	,359	,087	,174	,839	,815	,001
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,284*	,241	,397**	,046	1	,206	,132	,230	,187	-,015	,553**
Sig. (2-tailed)	,026	,062	,002	,724		,111	,312	,074	,149	,906	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,248	,228	,225	,119	,206	1	,325*	,050	,012	,112	,515**
Sig. (2-tailed)	,054	,077	,082	,359	,111		,011	,704	,926	,391	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,265*	,222	,068	,221	,132	,325*	1	-,022	-,014	,011	,477**
Sig. (2-tailed)	,039	,085	,603	,087	,312	,011		,867	,917	,936	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,092	,204	-,044	,176	,230	,050	-,022	1	,186	,235	,440**
Sig. (2-tailed)	,480	,114	,734	,174	,074	,704	,867		,150	,068	,000
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,177	,043	,284*	-,027	,187	,012	-,014	,186	1	,102	,426**
Sig. (2-tailed)	,172	,741	,027	,839	,149	,926	,917	,150		,433	,001

N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	-,040	,138	,113	,031	-,015	,112	,011	,235	,102	1	,404**
Sig. (2-tailed)	,757	,290	,386	,815	,906	,391	,936	,068	,433		,001
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Pearson Correlation	,518**	,528**	,431**	,417**	,553**	,515**	,477**	,440**	,426**	,404**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,001	
N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 29

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir

Soal Variabel Motivasi Belajar (Y)

NO. Angket	r hitung	r tabel	N	Keterangan
Item 1	518	0,252	61	Valid
Item 2	528	0,252	61	Valid
Item 3	431	0,252	61	Valid
Item 4	417	0,252	61	Valid
Item 5	553	0,252	61	Valid
Item 6	515	0,252	61	Valid
Item 7	477	0,252	61	Valid
Item 8	440	0,252	61	Valid
Item 9	426	0,252	61	Valid
Item 10	404	0,252	61	Valid

Tabel. IV 30 berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada tabel IV 30 dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian diinterpretasikan bahwa setiap soal dinyatakan valid.

2. Uji Realibitas

Instrument penelitian dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* > rtabel product moment. Begitu pula sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < rtabel product moment maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel. Terkait dengan uji realibitas ini telah melakukan uji coba riset atau uji validitas angket di SMKN 4 Pekanbaru. Berikut ini hasil analisis butir instrument dengan aplikasi SPSS versi 26.0 diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. 30

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,580	10

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $0,580 > \text{rtabel product moment } (0,60)$ artinya nilai *Cronbach's Alpha* > rtabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 31

Variabek Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,598	10

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $0,598 > r_{tabel}$ product moment (0,60) artinya nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika nilai Sig. $> 0,05$ maka sebaran normal, dan apabila sebaran data adalah jika nilai sig. $< 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

Tabel 4. 32

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	,082	61	,200*	,984	61	,585
y	,089	61	,200*	,982	61	,485

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Di ketahui bahwa nilai X adalah 0,200 yaitu nilai sig. $> 0,05$ dan begitupun nilai Y adalah 0,200 yaitu nilai sig. $> 0,05$. maka bisa di simpulkan bahwa data dari nilai X dan Y adalah normal.

4. Uji Regresi linear sederhana

Tabel 4. 33

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,216	4,410

a. Predictors: (Constant), x

Tabel 4. 34

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,378	3,350		13,845	,000
	x	-,425	,101	-,479	-4,191	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan output SPSS pada **Tabel IV.34 (Model Summary)** diperoleh nilai **R = 0,479** yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dengan variabel Y. Nilai **R Square = 0,229** artinya sebesar **22,9% variasi variabel Y** dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan sisanya **77,1%** dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.. Nilai **Adjusted R Square = -0,216** nilai ini memperhitungkan jumlah sampel, masih menunjukkan bahwa model cukup baik.Selanjutnya, pada **Tabel IV.35 (Coefficients)** diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,378 - 0,425X$$

Interpretasi: konstanta sebesar **46,378** menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai nol, maka nilai Y diprediksi sebesar 46,378. Koefisien

regresi variabel X sebesar **0,425** artinya setiap peningkatan satu unit pada variabel X akan menurunkan nilai Y sebesar 0,425. Jadi hubungan X dengan Y adalah negatif.

Namun, berdasarkan nilai **signifikansi (Sig.) = 4,191 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X **berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y. Nilai **t hitung = 4,191 > t tabel (1,671)** juga memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y.

Dengan jumlah sampel sebanyak **61 responden**, hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa **hipotesis penelitian ditolak**, karena variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Artinya, meskipun terdapat hubungan positif, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan.

5. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Kriteria Keputusan

- Jika $p < 0,05$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} \rightarrow$ **tolak H_0** (terdapat pengaruh signifikan).
- Jika $p \geq 0,05$ atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} \rightarrow$ **gagal tolak H_0** (tidak signifikan).

c. Hasil Keputusan

Karena $p = 0,000 < 0,05$ dan $-4,191 = 4,191 > 1,671$ maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian **H_a diterima**: terdapat **pengaruh yang signifikan** kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Nilai $R = 0,479$ dan $R \text{ Square} = 0,229$ menunjukkan bahwa 22,9% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kepribadian guru, sementara 77,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. $\text{Adjusted } R \text{ Square} = 0,216$ menegaskan kecocokan model pada sampel penelitian ($n = 61$).

d. Kesimpulan Uji Hipotesis

Dengan sampel 61 siswa, analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa PAI. Arah pengaruh yang diperoleh adalah negatif ($\beta = -0,425$), sehingga secara empiris peningkatan skor kepribadian guru pada instrumen yang digunakan berkorelasi dengan penurunan skor motivasi. Temuan ini menandakan adanya dinamika khusus pada konteks penelitian yang perlu dibahas lebih lanjut (perbedaan persepsi siswa, indikator instrumen, atau faktor

pengganggu lain), namun secara statistik hipotesis alternatif diterima.

D. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar **-0,425** dengan konstanta **46,378**, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=46,378-0,425X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel kepribadian guru (X) justru akan menurunkan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,425 poin.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai **t hitung = -4,191** dengan tingkat signifikansi **0,000 < 0,05**. Hal ini berarti variabel kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Dengan demikian, hipotesis alternatif (**H_a**) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan diterima, sedangkan hipotesis nol (**H_o**) ditolak.

Selain itu, nilai **R = 0,479** menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai **R Square = 0,229** berarti bahwa kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar **22,9%** terhadap motivasi belajar siswa. Adapun sisanya yaitu **77,1%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran,

sarana dan prasarana sekolah, lingkungan keluarga, minat siswa, maupun pengaruh teman sebaya.

Hasil ini sekaligus memperlihatkan bahwa walaupun guru berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif, kepribadian guru bukanlah satu-satunya faktor penentu motivasi belajar siswa. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar, serta faktor internal berupa minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, memiliki pengaruh yang lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **kepribadian guru memang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa PAI.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepribadian guru berperan besar dalam proses belajar mengajar karena mampu menciptakan suasana yang menyenangkan serta membangun kedekatan dengan siswa, baik secara emosional maupun sosial. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar yang pada akhirnya mendukung pencapaian prestasi akademik. Guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih efektif dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi teladan bagi siswanya. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Motivasi belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tolok ukur kualitas pembelajaran adalah adanya minat belajar yang tinggi serta dorongan motivasi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari peran guru. Motivasi berpengaruh terhadap perilaku belajar, di mana semakin tinggi motivasi maka semakin besar pula semangat dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 61 responden dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai **t hitung** = **-4,191** lebih besar dari **t tabel (1,671)** serta nilai **signifikansi** **0,000 < 0,05**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Nilai koefisien regresi sebesar **-0,425** menunjukkan bahwa pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bersifat **negatif**. Artinya, semakin tinggi skor kepribadian guru yang dirasakan siswa, justru motivasi belajar mereka cenderung menurun.
3. Nilai **R Square sebesar 0,229** menunjukkan bahwa kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar **22,9%** terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya yaitu **77,1%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, minat pribadi siswa, serta pengaruh teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan lebih memperhatikan cara menyampaikan kepribadian dalam proses pembelajaran. Sikap tegas dan disiplin perlu diimbangi dengan pendekatan yang humanis, empati, serta komunikasi yang baik agar

tidak menurunkan motivasi siswa, tetapi justru dapat menumbuhkan semangat belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat membangun motivasi belajar dari dalam dirinya (motivasi intrinsik), tidak hanya bergantung pada kepribadian guru. Kesadaran akan pentingnya belajar PAI perlu ditanamkan agar motivasi belajar dapat tumbuh secara berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian, sehingga guru dapat menampilkan sikap yang mampu memotivasi siswa tanpa menimbulkan tekanan psikologis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar, seperti metode pembelajaran, minat belajar, atau lingkungan keluarga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif juga dapat membantu memahami secara lebih mendalam bagaimana siswa memaknai kepribadian guru dalam pembelajaran PA

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23.
- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120.
- Althafullayya, Muhammad Raffin, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Ushuluddin, Negeri Islam, Syarif Sultan, and Riau Kasim. "Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik." *Journal Education Innovation E-ISSN* 2, no. 1 (2024): 163–174. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei>.
- Anis Faristin, Vivin, and Heri Saptadi Ismanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation." *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No 24*, no. 024 (2023): 8316377.
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38.
- Atikah, Dwi Nurul, Oza Salsa, and Linda Yarni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 9 (2019): 1–19.
- Darmawati, Joenita. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2017): 79.

- Fitriana, Susi. “Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat.” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).
- Guru, Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, Laesti Nurishlah, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya. “Jurnal Murabbi” 2 (2023): 60–71.
- Hartono, Puji, Agus Setiawan, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, Article History, and Islamic Education. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda” (1995): 682–687.
- Jurnal, Tabsyir, Sosial Humaniora, No Juli, Mohammad Shafli Al-ayyubi, Universitas Al-amien Prenduan, Alamat Desa, Pragaan Laok, Kec Pragaan, Kabupaten Sumenep, and Jawa Timur. “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Sumenep Jawa Timur Indonesia Tahun 2022 Pendidikan Karakter Untuk Semua Tingkat Pendidikan Dari SD Sampai Perguruan Tinggi . Kesejah” 5, no. 3 (2024): 49–81.
- Kurnia, Deti, Meilina Silvi Imanika, Tatin Suhertin, Fauzan Dhiahulhaq, Doni Ilyas, Cahyadi, and Imas Masitoh. “Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): 342–347.
- Limbong, Pitri nola oktaviani. “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2025): 1–10.
- Lisdiyana, Lisdiyana. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 2 (2023): 217–234.

- Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma. "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 254–260.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–390.
- Nafiah, Diva Anif, Falya Hamidah, Siti Mufidah, and Salmaa Rihhadatul Aisy. "Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2024): 187–198.
- Nidawati. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317–326.
- Nur'aini, Nur'aini, Husni Tamrin, and Adib Masykuri. "Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Islamic Educational Development* 1, no. 1 (2024): 64–73.
- Pendidikan, Jurnal. "PEDAGOGIK" 2, no. 3 (2024): 432–441.
- Pendidikan, Jurnal Pemikiran, and Subhan Adi Santoso. "Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik" 30, no. 2 (2024): 214–223.
- Rachman, Fikri Nur, Roslaeni Ema, Abdurohim Farhan, Pamungkas, Tarsono, and Ulfiah. "Karakteristik Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar Menurut Zakiyah Drajat." *Jurnal Universitas Pahlawan* 7 (2024): 45–55.
- Rahayu, Fanny Septiany. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024): 130–134.

- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.
- Sasmita, Reni, and Mhd. Lailan Arqam. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 21.
- Simangunsong, Fansiska Natalian, and Dorlan Naibaho. "Peran Kepribadian Guru Terhadap Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 456–460.
- Siswi, Belajar, D I Smp, and Sains Tebuireng. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi Di Smp Sains Tebuireng Jombang" 2, no. 1 (2024): 52–59.
- Solong, Petta Najamuddin, and Luki Husin. "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 57–73.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/12557/4572>.
- Subtinanda, Adhitya, and Nina Yuliana. "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA." *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 15.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90.

<https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Variabel X dan Y

ANGKET PENELITIAN

"PENGARUH KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU"

Nama : Safitri Nurhayati Pace

Hari, tanggal : 11-08-2025 / Senin

Kelas / jurusan : XI. DPB II

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru PAI saya bersikap demokratis dalam membimbing siswa di kelas.			✓		
2.	Guru PAI saya jarang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.				✓	
3.	Guru PAI saya selalu menunjukkan kasih sayang kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan.		✓			
4.	Guru PAI saya bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa.	✓				
5.	Guru PAI saya sering terlihat tidak ramah saat berinteraksi dengan siswa				✓	
6.	Guru PAI saya kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh siswa.			✓		
7.	Guru PAI saya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan.			✓		
8.	Guru PAI saya cenderung bersikap tidak jujur dalam memberikan penilaian.				✓	
9.	Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan saat mengajar	✓				
10.	Guru PAI saya terlihat kaku dan tidak fleksibel dalam mengambil keputusan di kelas.				✓	

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.		✓			
2.	Saya merasa mudah putus asa jika hasil belajar saya tidak sesuai harapan.			✓		
3.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.		✓			
4.	Saya sering kehilangan minat ketika pelajaran terasa sulit.				✓	
5.	Saya merasa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dalam pelajaran.		✓			
6.	Saya senang belajar secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain.				✓	
7.	Saya jarang menyelesaikan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.				✓	
8.	Saya merasa bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				✓	
9.	Saya tetap semangat mengerjakan tugas walaupun tugasnya bersifat rutin.		✓			
10.	Saya tidak mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh.		✓			

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENELITIAN

"PENGARUH KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU"

Nama : *Abithandi purnoma*

Hari, tanggal : *Senin, 11 Agustus 2019*

Kelas / jurusan : *XI Dpb 2.*

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru PAI saya bersikap demokratis dalam membimbing siswa di kelas.		✓			
2.	Guru PAI saya jarang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.				✓	
3.	Guru PAI saya selalu menunjukkan kasih sayang kepada semua siswa tanpa membedakan.		✓			
4.	Guru PAI saya bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa.		✓			
5.	Guru PAI saya sering terlihat tidak ramah saat berinteraksi dengan siswa				✓	
6.	Guru PAI saya kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh siswa.				✓	
7.	Guru PAI saya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan.		✓			
8.	Guru PAI saya cenderung bersikap tidak jujur dalam memberikan penilaian.				✓	
9.	Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan saat mengajar		✓			
10.	Guru PAI saya terlihat kaku dan tidak fleksibel dalam mengambil keputusan di kelas.			✓		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.	✓				
2.	Saya merasa mudah putus asa jika hasil belajar saya tidak sesuai harapan					✓
3.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.		✓			
4.	Saya sering kehilangan minat ketika pelajaran terasa sulit.				✓	
5.	Saya merasa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dalam pelajaran.	✓				
6.	Saya senang belajar secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain.		✓			
7.	Saya jarang menyelesaikan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.				✓	
8.	Saya merasa bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.		✓			
9.	Saya tetap semangat mengerjakan tugas walaupun tugasnya bersifat rutin.					✓
10.	Saya tidak mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh.					✓

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENELITIAN

"PENGARUH KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU"

Nama : Raka Maulana Khabibuan

Hari, tanggal : 11-08-2015 (senin)

Kelas / jurusan : X k32

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru PAI saya bersikap demokratis dalam membimbing siswa di kelas.		✓			
2.	Guru PAI saya jarang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.				✓	
3.	Guru PAI saya selalu menunjukkan kasih sayang kepada semua siswa tanpa membedakan-bedakan.		✓			
4.	Guru PAI saya bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa.			✓		
5.	Guru PAI saya sering terlihat tidak ramah saat berinteraksi dengan siswa				✓	
6.	Guru PAI saya kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh siswa.				✓	
7.	Guru PAI saya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan.			✓		
8.	Guru PAI saya cenderung bersikap tidak jujur dalam memberikan penilaian.				✓	
9.	Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan saat mengajar		✓			
10.	Guru PAI saya terlihat kaku dan tidak fleksibel dalam mengambil keputusan di kelas.				✓	

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.	✓				
2.	Saya merasa mudah putus asa jika hasil belajar saya tidak sesuai harapan			✓		
3.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.		✓			
4.	Saya sering kehilangan minat ketika pelajaran terasa sulit.			✓		
5.	Saya merasa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dalam pelajaran.		✓			
6.	Saya senang belajar secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain.			✓		
7.	Saya jarang menyelesaikan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.				✓	
8.	Saya merasa bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.			✓		
9.	Saya tetap semangat mengerjakan tugas walaupun tugasnya bersifat rutin.			✓		
10.	Saya tidak mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh.					✓

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 2. Pembagian angket kepada peserta didik di SMKN 4 pekanbaru



Lampiran 3. Berbincang dengan salah satu guru PAI dan Siswa terkait Keperibadian Guru di lingkungan sekolah



Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan riset


PEMERINTAH PROVINSI RIAU
SMK NEGERI 4 PEKANBARU
Jalan Pendidikan - Pekanbaru, Kabupaten Pekanbaru, Provinsi Riau 28116
 Telp: (0771) 64967, Faksimile: (0771) 7346718
 Email: smkn4pekanbaru@pdri.go.id, smkn4_pekanbaru@pdri.go.id


SURAT KETERANGAN
 Nomor: 431/ST/3.1/2025/0452

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rizki Surya Perdana
NIM	: 1216.21.2547
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Agama Islam Dimiyah Pekanbaru

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitiannya di SMK Negeri 4 Pekanbaru terhitung pada tanggal 14 s.d 15 Agustus 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pekanbaru, 14 Agustus 2025

 Kepala
DUNIA, M Pd
 NIP. 19710004 199003 1 006

Daftar Riwayat hidup

A.IDENTITAS DIRI

Nama : Riski Surya Perdana
TTL : Pekanbaru,04-09-2003
NIRM :1216.21.2542
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : JL.Bukit Sentosa
Ayah : Kurniawan Santoso
Ibu : Widriyanti
E-mail : riskisuryaperdana12@gmail.com
No. Hp : 082170080236